

# Normalisasi DAS Kritis

## BP DAS Musi Ajak Peran Aktif Seluruh Pemangku Kepentingan

**S**UMATERA Selatan di kenal sebagai salah satu daerah yang memiliki banyak sungai. Sungai-sungai tersebut memiliki saling keterkaitan antar daerah yang ada di sekitarnya seperti Bengkulu, Jambi ataupun Lampung. Dahulu sungai-sungai besar seperti Musi dan Lematang memiliki fungsi ganda. Selain sebagai sumber penghidupan, kala itu sungai juga dikenal sebagai sarana transportasi yang dapat dilalui oleh rakit, perahu hingga kapal-kapal besar. Namun saat ini fungsi sungai sebagai sarana transportasi dan kehidupan sosial dan ekonomi lainnya semakin berkurang sebagai akibat terjadinya degradasi lahan di hampir sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS). Dalam catatan Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai (BP DAS) Musi, saat ini sebagian besar DAS di Sumsel sudah masuk kategori kritis. Berikut hasil wawancara *Parliza Hendrawan*, dari bulletin Forum DAS Sumsel, dalam bentuk Tanya-Jawab (T-J) bersama Kepala BP DAS Musi, Ir. Alrasyid, M. Si:

**Dari data dan tinjauan lapangan yang sering dilakukan BP DAS maupun FDAS, kira-kira seperti apa kondisi real yang ada saat ini ?**

Ya, memang kami sudah beberapa kali melakukan peninjauan ke beberapa DAS, kami juga sudah mengumpulkan dan mengelola data yang hasilnya dapat disimpulkan jika DAS kita sudah rusak dan cukup memprihatinkan. Berdasarkan review lahan kritis di wilayah BP DAS Musi tercatat Kabupaten OKI memiliki lahan kritis paling luas, yaitu kategori sangat kritis seluas 92,701,160 ha.

**Selain DAS Musi, DAS mana saja yang bisa dikatakan rusak bahkan kritis?**

Sementara ini DAS Riding karena

memiliki luas lahan kritis dalam kategori sangat kritis 30.723,388 Ha.

***Apa yang terjadi pada DAS kita saat ini ?***

Saat ini DAS Musi sudah mengalami penurunan fungsi secara nyata. Ini merupakan realitas yang harus kita tanggulasi bersama-sama.

***Khusus DAS Musi, kalau kita amati air sungai di Palembang keruh sepanjang tahun dan terjadi pendangkalan. Itu sebuah pertanda jika di Hulu DAS rusak. Terkait hal itu, berapa persen menurut Bapak DAS Musi yang rusak ?***

Ya benar, berdasarkan review data lahan kritis BPDAS Musi Tahun 2011 tercatat luas lahan kritis DAS Musi yang termasuk dalam kategori kritis adalah 897.334,870 Ha dan kategori sangat kritis adalah 191.921,766 Ha.

***Apa yang akan dan telah dilakukan untuk membenahi DAS Musi ?***

Kami sudah melakukan berbagai upaya rehabilitasi hutan dan lahan berbasis DAS di antaranya dengan memperketat pengawasan terhadap izin-izin penambangan yang telah diterbitkan dan mengingatkan para pemegang izin untuk dapat melaksanakan kewajibannya sesuai dengan Permenhut Nomor 63 tahun 2012. Selain itu tentu kami juga membangunkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan DAS.

***Saat ini dari data yang ada di BPDAS maupun Dinas Kehutanan, berapa jumlah hutan yang masih bagus dan berapa pula yang sudah kritis ?***

Luas kawasan hutan berdasarkan hasil penetapan tata batas adalah 3.762.274 Ha, sedangkan berdasarkan review lahan kritis BPDAS Musi Tahun

2011 luas lahan kritis dalam kawasan hutan adalah seluas 305.292,924 Ha, dengan demikian dapat dikatakan sekitar 8,11 % kawasan hutan di Provinsi Sumatera Selatan dalam kategori kritis

***Bagaimana bentuk penanggulangan untuk mengembalikan fungsi DAS sebenarnya?***

Kami sudah melakukan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) yang dilakukan oleh BPDAS selama Tahun 2013 meliputi :

- RHL dalam kawasan hutan seluas 3.500 Ha (1.400.000 batang)
- Rehabilitasi hutan mangrove seluas 400 Ha (400.000 batang)
- HMPI tingkat Provinsi Sumatera Selatan sebanyak 422 batang
- Ketersediaan bibit KBR Tahun 2013 sebanyak 300 Unit (7.500.000 batang)

Kegiatan yang dilaksanakan oleh BPDAS Musi memiliki anggaran pemeliharaan hingga tahun ke II (P1 dan P2)

***Apa penyebabnya sehingga DAS kita tidak hijau dan menjadi kritis bukan seperti dahulu?***

Harus kita sadari bersama bila kemampuan untuk merehabilitasi yang dilakukan tidak sebanding dengan laju kerusakan hutan dan lahan yang terjadi dewasa ini. Sehingga dapat dikatakan pula bila seluruh pihak terkait dalam kerusakan DAS

***Menurut Bapak, apakah sejauh ini kerjasama antar daerah di Sumsel dalam penanggulangan DAS sudah berjalan baik ? apa saja kendala dalam menjalin kerjasama antar daerah di Sumsel?***

Sudah, namun masih menemui

beberapa kendala seperti komunikasi dan koordinasi belum sepenuhnya dapat terjalin dengan baik antar stakeholder terkait

**Masih soal kerjasama pengelolaan DAS. Apakah Bapak melihat kerjasama antar daerah semisal Sumsel dan Bengkulu dan atau Sumsel dengan Jambi sudah berjalan dengan baik? Apa saja kendalanya dan apa yang telah dilakukan?**

Sudah. Hal ini dapat terlihat telah tersusunnya dokumen perencanaan Pengelolaan DAS Terpadu DAS Musi yang melibatkan 4 (empat) provinsi yaitu Sumsel, Jambi, Bengkulu dan Lampung. Namun terkadang masih tingginya egosektoral mengakibatkan komunikasi dan koordinasi terkadang masih menemui kendala.

**Sekarang sudah dibentuk Forum DAS di Lubuk Linggau dan Musi Rawas. Apa tujuan pembentukan FDAS di daerah?**

Pada awal bulan November yang lalu sebagaimana kita ketahui sudah terpilih ketua FDAS di kedua daerah itu. Forum DAS Lubuklinggau telah terbit SK Walikota sedangkan untuk Forum DAS Musi Rawas masih dalam proses. Tentunya kami sangat berharap pembentukan Forum DAS di daerah dapat menjadi wadah koordinasi dalam pengelolaan DAS pada tingkat kabupaten/kota

**Mengapa belum seluruh daerah di Sumsel memiliki FDAS?**

Tentunya banyak hal yang bisa menjadi kendala. Karena kita ketahui setiap daerah itu memiliki permasalahan yang berbeda-beda namun sebagian besar seperti halnya terkait dengan ketersediaan dana fasilitasi pembentukan FDAS di kabupaten/kota itu sendiri. Kami menilai seharusnya setiap kabupaten dan kota itu memiliki FDAS

**Dalam strategi plan BP DAS, kapan seluruh kab dan kota di Sumsel memiliki FDAS?**

Kami berharap dan mudah-mudahan di Tahun 2014 seluruh FDAS tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Selatan dapat terbentuk.

**Tahun 2013 akan segera berakhir, kira-kira apa yang telah dilakukan selama thn 2013 untuk membenahi**

**DAS dan apapula yang menjadi rencana di tahun depan?**

Tahun 2013 ini kami sudah melakukan beberapa kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL). Kami lakukan itu di dalam maupun di luar kawasan hutan, pengembangan perhutanan sosial seperti hutan desa, HHBK unggulan, kegiatan penghijauan lingkungan seperti kegiatan HMPI, OBIT.

Sementara untuk tahun 2014 kami sudah memiliki rencana dan prioritas utama. Kami berencana untuk merehabilitasi lahan kritis pada DAS Prioritas, rehabilitasi dan konservasi lahan, penanaman dalam rangka rehabilitasi DAS oleh pemegang izin pinjam pakai kawasan hutan (IPPKH), pembangunan hutan kota, pengembangan perhutanan sosial, penyelenggaraan penghijauan di DAS Prioritas, penyelenggaraan rehabilitasi kawasan mangrove di DAS Prioritas.

Selain itu tentu kami

menargetkan terjadinya peningkatan kapasitas kelembagaan pengelolaan DAS, perencanaan, pembangunan dan kelembagaan Hutan Rakyat, pengembangan pemanfaatan HHBK, perencanaan dan pengembangan Hutan Kemasyarakatan/ hutan desa, review lahan kritis, penyusunan karakteristik DAS di Wilayah Kerja BPDAS Musi serta penyusunan DAS dipulihkan dan dipertahankan.



**Ir. Alrasyid, M.Si**

**Tempat tanggal lahir** : Sleman, 18 Juni 1961

**Riwayat pekerjaan** :

1. 1989-2000 : Sub BRLKT Way Seputih, Lampung
2. 2000-2002 : BRLKT Serayu Opak Progo, Yogyakarta
3. 2002-2008 : BPDAS Kapuas, Kalimantan Barat
4. 2008-2012 : Direktorat Bina Rehabilitasi Hutan dan Lahan. Kementerian Kehutanan, Jakarta
5. 2012-2013 : BPDAS Remu Ransiki, Manokwari
6. 2013 – sekarang : BPDAS Musi

**Alamat Kantor**

: Kol. H. Burlian Km 6,5 Pundi Kayu, Palembang